

Lampiran 4 Gambar Rubrik



Gambar 1

NAH INI DIA (Sambungan dari hal 1)	
<p>Misalnya, gara-gara di PHK oleh perusahaan, seseorang lalu berwiraswasta. Eh, dia malah sukses jadi pengusaha, akhirnya duduk sejajar dengan boss yang dulu memecatnya.</p> <p>Tapi kalau Tumbur yang dari Medan ini lain. Kreatifitasnya saat dalam kondisi kepepet, justru menjadikan nasibnya makin nyungsep. Bayangkan, kesepian ditinggal minggat oleh bini, eh malah menyalurkan birahinya ke bencong-bencong. Apa yang diunduh dari aksinya ini? Dia justru dipecah oleh juragan angkotnya, lantaran kendaraan untuk cari duit itu diceburkannya ke sungai, meski tanpa sengaja.</p> <p>Warga Jalan Garu VIII Gang Serasi, Medan Kota ini pekerjaan sehari-harinya menjadi sopir angkot "Medan Bus" trayek 135 jurusan Amplas-Martubung. Gaji sopir angkot memang jauh beda dengan sopir pesawat terbang. Bila pilot bergaji puluhan juta, sopir angkot baru kelas 1-2 juta sebulan. Dalam kondisi ekonomi yang serba mahal ini, tentu saja istri Tumbur di rumah sering ngomel, karena gaji suami selalu tekor dalam sebulan.</p> <p>Istrinya sudah berulang kali meminta tambahan anggaran dapur, tapi tak pernah diperhatikan. Atau, cari kerja yang lain, agar punya penghasilan lebih baik. Tapi kemampuan Tumbur memang hanya itu, jadi sopir angkot. Nah, lantatan jadi bini Tumbur terus tanpa masa depan, kemudian minggatlah dia meninggalkan suami, kembali ke rumah orangtuanya. Dituduh meniru Betaria Sonatha wo uwooo., ya biar saja!</p> <p>Ditinggal penumpangnya karena pilih angkot lain, Tumbur</p>	<p>masih bisa berharap pada penumpang lain. Tapi ketika ditinggal minggat istri ke rumah, wah ini beraaaa! Saat ada istri, "dongkrak"-nya kan selalu terjarrin. Sekarang? Sudah sebulan lebih "dongkrak" miliknya karatan tanpa makna, lantaran sepi dari ektivitas.</p> <p>Tapi ternyata Tumbur memang lelaki yang selalu optimis menjalani hidup. Istri bukanlah segalanya. Tak ada rotan, akar pun berguna. Maka sejak istrinya kabur Tumbur jadi suka main ke areal atau pangkalan kaum bencong di tepian Sungai Denai, di Jalan SM Raja, Medan Amplas. Di sinilah dia menyalurkan libidonya secara darurat bersama bencong-bencong itu. Mottonya sekarang, tiada belati rencongpun jadi, tak ada istri bencong pun jadi.</p> <p>Beberapa hari lalu, habis narik angkot Tumbur langsung ke pangkalan kaum bencong. Saking ngebetnya barangkali, angkotnya langsung ditinggal begitu saja di pinggir kali, tanpa digunakannya rem tangan dulu. Nah, apa lacur? Baru asyiknya diservis seorang bencong, mendadak terdengar suara byurrrr... Buru-buru Tumbur menghentikan keasyikkannya.</p> <p>Tahu bahwa angkotnya masuk kali, Tumbur hanya melapor ke bosnya lewat telpon. Selebihnya dia milih kabur. Di PHK sudahlah jelas, tapi dia tak mau bila kena PHK masih juga kena omel. Tinggal kini boss Boru Silaen, 50, yang harus keluar ongkos banyak untuk mengangkat angkotnya dasar sungai. Menjelang malam, angkot memang berhasil dievakuasi setelah Sat-lantas Polresta Medan datang membawa alat berat.</p> <p>Bos berat di ongkos, sopir berat di nafsu.</p> <p style="text-align: right;">(JPNN/Gunarso TS)</p>

Gambar 2



Gambar 3

NAH INI DIA

(Sambungan dari hal 1)

Pemimpin itu harus bisa ngemong rakyat. Dia harus tahu apa yang dibutuhkan rakyat. Pemimpin kenyang, rakyat juga harus makan kenyang. Jangan kayak Ratu Atut Gubernur Banten, beli tas sampai seharga Rp 500 juta, tapi jembatan yang sangat vital bagi penduduk, sudah rusak parah tak juga dibetuli. Apa nggak ngenes, pemimpinnya berdandan macam artis, tapi rakyat hidup nyenen kemis.

Begitu pula pamong desa, dia juga wajib bisa ngemong penduduk desa yang dipimpinnya. Kades Darmadi dari Tuban, rupanya sangat tahu itu. Buktinya, salah seorang warganya yang duduk di kelas III SMK, sering diantar saat berangkat ke sekolah. Tapi celakanya, setelah hubungan itu demikian intim, eh....malah diajak hubungan intim sampai 70 kali. Tentu Rianti perutnya langsung menggelembung.

Kades Desa Bangunrejo, Kecamatan Soko, itu memang masih muda. Dalam usia belum kepala tiga, sudah menjadi orang nomor satu di desanya. Sebagai pemimpin, rupanya dia juga mencoba tahu apa yang dibutuhkan rakyatnya. Maka seperti Gubernur Jokowi di Jakarta, dia juga suka blusukan di gang-gang kampungnya, berbelanja masalah untuk kemudian dicarikan solusinya.

Dari aktivitas blusukan Kades Darmadi, dia kemudian kenal akrab dengan Rianti, yang masih duduk di bangku kelas III SMK di Tuban. Begitu inginnya dekat dengan rakyatnya, dia pun rela saja sering mengantarkannya pelajar itu kembali ke kos-kosannya di kota. Begitu pula saat pulang, Rianti juga suka dijemputnya dengan sepeda motor. Itu rutin dilakukan setiap Sabtu dan Minggu.

Tak ada "makan siang" gratis memang. Maka di balik rajinnya Pak Kades antar jemput Rianti, dia punya motif tersembunyi. Gadis itu memang cantik, sehingga setelah cukup intim, akhirnya gadis itu diajak hubungan intim. Ternyata Rianti tak keberatan. Jadi setiap Kades Darmadi habis mengantar ke kos-kosannya, dia diberi upah kelon sejenak. Begitu pula saat menjemput. Sebelum berangkat pulang, di tempat kos itu pula Rianti memberi "jatah" pada Pak Kades.

Total jendral ada kali 70 kali Pak Kades menggauli Rianti. Akibat dari aktivitas ini, pelajar SMK itu pun hamil. Tapi anehnya, begitu dikabari bahwa gadis itu hamil 3 bulan, Darmadi bukannya siap menikahi, tapi diam-diam diberi pil untuk pengguguran. Rianti yang tak tahu khasiat pil tersebut, langsung saja diminum, wong katanya hanya obat pusing-pusing.

Rianti tentu saja panik demi mengalami pendarahan hebat setelah minum pil dari Pak Kades. Orangtuanya segera mambewanya ke RS. Ternyata itu bukan mens biasa, melainkan darah akibat tindakan pengguguran. Tentu saja orangtuanya kaget, wong jauh-jauh disekolahkan di Sekolah Menengah Kejuruan, kok hasilnya malah pengguguran, lalu siapa pula pelakunya?

Kalau pengelembungan dana Bank Century susah dilacak, pengelembungan perut Rianti langsung saja ditemukan pelakunya. Kades Darmadi yang mengotaki pengguguran itu pun dilaporkan ke polisi dan ditangkap. Bila dia terbukti bersalah, ada kemungkinan Desa Bangunrejo harus memilih Kades baru.

Kades malah blusukan ke kamar kos-kosan segala, sih. (JPNN/Gunarso TS)

Gambar 4



Gambar 5

NAH INI DIA

(Sambungan dari hal 1)

Dalam perspektif Indonesia, khususnya Jawa, peri selalu digambarkan sebagai makhluk halus yang berbau wangi, wajahnya cantik jelita dan tidak ngambah lemah (tak menyentuh tanah). Cantik mana dengan Ibu Peri sinetron "Bidadari" yang diperankan Marini Zurmanis? Jelas cantik Marini Zurmanis, karena dia kasat mata, kaki menyentuh tanah dan lebih memungkinkan untuk dinikahi oleh sesama makhluk manusia.

Tapi Mbah Kodok dari Ngawi belakangan ini bikin heboh, karena dalam usia setua ini "berhasil" mempersunting seorang wanita bernama Rara Setyawati yang ternyata seorang peri atau makhluk halus. Agak aneh memang, tapi bagi Mbah Kodok yang paranormal, hal itu menjadi normal-normal saja. Bukankah dunia paranormal sangat akrab dengan hal-hal tidak normal di sekelilingnya. Meski tidak masuk akal jangan pula disoal.

Dan pada Rabu 10 Oktober lalu, prosesi pernikahan itu digelar di rumah seniman Bramantyo Prijosusilo di Desa Sekaralas, Kecamatan Widodaren, Ngawi. Seperti halnya orang kawinan, di tempat itu disediakan pelaminan berikut hiasannya, dilengkapi pula dengan tatacara dan adat istiadat pengantin Jawa. Cuma di sini jangan tanya, apakah penghulu dari KUA Kecamatan Widadaren juga hadir dengan membawa buku nikahnya, begitu pula dua orang saksinya.

Namanya juga menikah dengan peri, jelas dari sejak siraman, panggih manten, tadah kaya dan injak telur, semua dilakukan Mbah Kodok sendiri. Sedangkan pengantin wanita

Rara Setyawati, sama sekali tidak kasat mata. Tapi untuk membayangkan, boleh saja berkhayal bahwa kala itu Rara Setyawati di alam gaibnya sedang berbusana pengantin Jawa, yang pakai cunduk mentul, berkain batik sidamukti, yang dijamin sangat menggigit rasa merangsang pandang.

Kata Mbah Kodok se usai pernikahan, peri Rara Setyawati ini tidak cantik-cantik amat, tapi jelek juga tidak. Bodinya sekel nan cemekel, bagi yang bisa nggrayang (meraba) tentunya. Tapi kata sang paranormal tersebut, perkawinan dengan Rara Setyawati sama sekali tidak ada target seks, melampiaskan hawa nafsu. Jadi jangan bayangkan ada malam "mbelah duren" segala. Perkawinan itu semata-mata bentuk kasih sayang, koalisi permanen antara makluk halus dan manusia biasa.

Dia kenal Rara Setyawati beberapa bulan lalu, saat kebelet BAB (Buang Air Besar) di hutan Ketonggo, daerah Kecamatan Paron. Tiba-tiba dia ditegur seorang wanita tanpa wujud, kenapa buang air di wilayah kekuasaannya? "Saya bukan asal BAB, tapi memberi makan ikan-ikan di kali ini," tangkis Mbah Kodok yang bernama asli Eko itu.

Ternyata hubungan terus berlanjut. Dan karena merasa sama visi dan misinya, Mbah Kodok ingin menikahinya. Ternyata si peri Roro Setyawati itu tidak menjawab, kecuali menunduk dan mempermaikan jari jemarinya. Tanda bahwa lampu hijau telah diperolehnya, Mbah Kodok segera menghubungi seniman Bramantyo sahabatnya dan siap menggelar perkawinan sensasional itu. Bahkan para pejabat desa setempat diulemi juga untuk menghadiri perkawinan Mbah Kodok - Roro Setyawati.

Kado atau sumbangannya kembang menyan, ngkali ya? (KC/Gunarso TS)

Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

Pamit Hadiri Wisuda Kawan Ternyata di Hotel Kelonan

Jumat, 9 Desember 2016



JADI pegawai Puskesmas, mestinya sehat pula mentalnya. Tapi yang terjadi di Kabupaten Lebak (Banten), dua PNS Puskesmas itu dipergoki kelonan di hotel. Padahal Ny. Kasiti, 35, pamitnya pada suami mau menghadiri wisuda teman. Yang

terjadi malah “suntik-suntikan”, mentang-mentang PNS Puskesmas.

Puskesmas itu kan kepanjangan: Pusat Kesehatan Masyarakat. Sejak jaman Pak Harto misinya tak pernah berubah, yakni: mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional. Kalau bahasa populer gaya Pak Harto: memasyarakatkan kesehatan, menyehatkan masyarakat. Itu artinya, masyarakatnya sehat, personal di Puskesmasnya juga sehat-sehat, baik jasmani, rohani maupun...kantongnya.

Tapi yang terjadi di Puskesmas Kolelet Kecamatan Rangkasbitung, Lebak, justru ada oknum-oknum yang dengan sengaja merusak citra Puskesmas tempatnya mengabdikan. Bagaimana tidak? Ny.Kasiti dan Komar, 40, meski kelihatan secara fisik sehat-sehat saja, tapi mentalnya rusak. Bayangkan, mereka sudah punya keluarga masing-masing, eh....masuk hotel dalam rangka “suntik-suntikan” tanpa pakai ampul obat-obatan.

Ny. Kasiti ini memang cantik, dan Komar kebetulan tergolong mata keranjang. Melihat barang bagus, tangannya jadi gatal untuk bisa meraba dan menindaklanjuti dengan tindakan eksotis, bukan medis. Setiap melihat penampilan Kasiti yang seksi menggiurkan ini, otak Komar memang langsung jadi ngeres. Meski dia bukan dokter, tapi rasanya kepingin “nyuntik” saja. Bahkan batinnya kemudian, “Satu putaran Kasiti harus kena nih.” Memangnya pilkadanya Rano Karno – Embay?

Rupanya Kasiti juga memahami aspirasi urusan bawah Komar. Meski di rumah ada suami, tanpa sungkan mau saja dia diajak jalan-jalan dan kemudian bobok-bobok di kamar hotel. Ibarat obat, sebetulnya rasa dan khasiatnya sama saja. Tapi yang di rumah itu generik, dan yang di kamar hotel ini pakai merk keluaran pabrik farmasi.

Praktek perselingkuhan Kasiti – Komar ini sebetulnya sudah dicurigai oleh Irwan, 40, suami Kasiti. Tapi karena belum menemukan 2 alat bukti, masih dimonitor saja dari jauh. Tapi indikasinya jelas, Kasiti di rumah sering terima telepon misterius, yang bila pengangkatnya bukan Kasiti sendiri, mendadak putus. Ingin sebetulnya Irwan menyadap, tapi di samping tak punya alatnya, kata Ketua MK Arief Hidayat, bukti rekaman yang bukan dari penegak hukum, tidak sah.

Beberapa hari lalu tiba-tiba Irwan dipamiti istri jika mau menginap karena hendak menghadiri wisuda sarjana teman sekantornya. Jadi nanti pulang kantor langsung ke tempat acara bersama teman-teman. Pulang-pulang tengah malam. “Tak usah dijemput, nanti ada mobil kantor untuk mengantar,” pesan Kasiti.

Ini kampus cap apa, wisuda sarjana kok malam hari? Tapi ya terserah rektornya lah, mau wisuda bedug subuh juga nggak apa, wong itu kewenangan kampus. Yang jelas Irwan tak begitu saja percaya. Maka selepas jam kantor istrinya, diam-diam diadakan pemantauan. Ternyata dugaannya tidak meleset. Keluar Puskesmas Kasiti naik mobil bersama seorang lelaki. Awalnya sekedar makan-makan di restoran, terus berlanjut masuk hotel di daerah Tangerang. Lha ini.....

Irwan segera menghubungi sekuriti hotel, untuk menggerebek pasangan di salah satu kamar. Dan ternyata betul, di kamar ditemukan Kasiti dengan Komar, dengan pakaian sekenanya. Mungkin baru pemanasan langsung kepergok. Mereka tak berkutik, apalagi di situ ada Irwan suami Kasiti. Keduanya digelandang ke Polres Tangerang, untuk diproses secara hukum. Maunya Irwan, keduanya harus dipecat sebagai PNS.

Tragis, dipecat gara-gara urusan syahwat. **(JPNN/Gunarso TS)**